

Dampak Genta Organik pada Sikap Petani Memanfaatkan Kotoran Ternak di Tugu

Impact of Genta Organic on Farmer Attitudes in Using Manure, Tugu

Ajeng Widya Pratiwi*¹, Ugik Romadi², Ferdianto Budi Samudra³

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jl. DR. Cipto No.144 A Bedali, Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, telp/fax 081239572763

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang

e-mail: 1Jejeajeng71@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian organik bukan hanya tentang menciptakan pangan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi, tetapi juga berperan dalam melestarikan lingkungan karena praktek budidaya yang ramah lingkungan. Saat ini, Kementerian Pertanian mendukung Pertanian Organik melalui Gerakan Tani Pro Organik (Genta Organik), yang termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk bokhasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Program Genta Organik terhadap sikap anggota kelompok tani pada pemanfaatan kotoran ternak dan menggunakan 25 anggota kelompok tani sebagai responden. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dari kuesioner ini merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil dari evaluasi penyuluhan yaitu a) terjadi peningkatan pengetahuan petani dengan rata-rata sebesar 3,16, tingkat keterampilan petani yaitu pada tingkat terampil sebesar 84% atau 21 orang, dan tingkat sikap petani yaitu pada sikap positif atau menerima adanya inovasi sebesar 64% atau 16 petani.

Kata kunci : *genta organic, kotoran ternak, sikap petani*

ABSTRACT

Organic farming is not only about creating food that is safe and healthy for consumption, but also plays a role in preserving the environment because of environmentally friendly cultivation practices. Currently, the Ministry of Agriculture supports organic farming through the Pro Organic Farmers Movement (Genta Organik), which includes the use of livestock manure into bokhasi fertilizer. This research aims to determine the impact of the Genta Organic Program on the attitudes of farmer group members regarding the use of livestock manure and uses 25 farmer group members as respondents. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data from this questionnaire is quantitative data which was analyzed descriptively with calculations using the Microsoft Excel application. The results of the extension evaluation are a) there has been an increase in farmers' knowledge with an average of 3.16, the level of farmer skills is at a skilled level of 84% or 21 people, and the level of farmers' attitudes is at a positive attitude or acceptance of innovation by 64% or 16 farmers.

Keywords : *genta organic, animal waste, farmer behavior*

PENDAHULUAN

Konsep pertanian di Indonesia seiring perkembangan zaman mengalami perubahan, fungsi pangan semakin beragam walaupun pangan tetap menjadi symbol peradaban dan budaya masyarakat. Pangan tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan nutrisi, energy maupun asupan tubuh, pangan saat ini mempunyai fungsi yang kompleks seperti fungsi ekonomi, sosial, politik dan juga kesehatan. Dari sisi kesehatan, setiap negara memiliki standar keamanan pangan tersendiri untuk memastikan bahwa pangan yang dikonsumsi benar-benar aman dan juga sehat dan tidak memberikan dampak negative. Keamanan pangan di Indonesia menurut data dari The Economist (2018) yang mengukur kualitas dan keamanan pangan berada pada rangking ke 84 dari 113 negara jauh dari negara Malaysia (rangking ke 38) dll.

Indonesia sudah mengatur kewanamanan pangan pada Undang Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012. Keamanan pangan ini diartikan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan lainnya yang dapat merugikan serta membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Petani merupakan pelaku yang terdampak dan diharapkan menyediakan pangan sehat dimulai dari produksi. Mengantisipasi agar pangan sehat dan juga rendahnya kualitas dan keamanan akibat penambahan residu saat ini mulai dikembangkan pertanian organik. Pertanian organik adalah praktik pertanian yang komprehensif dari tahap produksi hingga pengolahan hasil, yang dilakukan secara ramah lingkungan dan tanpa penggunaan bahan

kimia sintetis atau rekayasa genetika. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan produk pangan yang lebih sehat dan bergizi. (IFOAM, 2020)

Kementerian Pertanian meluncurkan suatu program Genta Organik (Gerakan Tani Pro Organik) sebagai suatu gerakan pertanian yang pro organik meliputi pemanfaatan pupuk organik, pupuk hayati, dan juga pembenah tanah sebagai solusi untuk mengatasi keamanan pangan dan masalah pupuk mahal. Gerakan ini mendorong petani untuk memproduksi pupuk organik, pupuk hayati dan pembenah tanah secara mandiri. Salah satu bentuk aksi nyata Program ini adalah telah dilaksanakannya SL Tematik Pertanian Organik di banyak titik di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

SL Tematik Pertanian Organik sebagai bagian dari Program Gerakan Tani Pro Organik yang diluncurkan Kementerian Pertanian pada akhir 2022 untuk mengantisipasi turunnya kualitas lahan, air dan udara akibat input kimiawi yang berlebihan, memiliki tiga tujuan utama. Pertama, menyuburkan tanah-tanah Indonesia untuk meningkatkan produksi pertanian di saat harga pupuk mahal. Kedua, menerapkan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk menjaga keamanan pangan. Ketiga, menekan biaya produksi pertanian dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia (BPPSDMP, 2022).

Menurut Insani dkk (2018), tantangan dalam mengembangkan pertanian organik adalah terutama bagi petani yang telah terikat dengan sistem pertanian konvensional. Pertanian organik dianggap sebagai suatu proses yang mahal, kompleks, dan memerlukan banyak tenaga kerja, sehingga dianggap tidak efisien. Selain itu, akses terhadap

sumber daya organik seperti pupuk dan pestisida organik masih dianggap sulit. Petani saat ini lebih mengutamakan praktis dan pragmatis. Namun, di sisi lain, pembangunan pertanian harus tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan. Atas latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak Program Genta Organik terhadap sikap anggota kelompok tani di Kecamatan Tugu pada pemanfaatan kotoran ternak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024. di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota kelompok tani yang terdampak Program Genta Organik sejumlah 25 orang. Metode kajian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak 2 tema dan 1 tahap refleksi dengan rancangan penyuluhan berbeda, dimana masing-masing penyuluhan memiliki media, materi dan metode yang berbeda-beda. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi ke lokasi penelitian dan wawancara serta menyebarkan kuesioner, sebelum kuesioner disebarkan kuesioner diuji validitas dan reliabelitas. Data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, petugas penyuluh lapangan (PPL), serta lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini dan dari studi kepustakaan. Analisis data hasil evaluasi menggunakan analisis deskriptif dan dilakukan dengan analisis aplikasi *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Genta Organik

Kementerian Pertanian pada tahun 2023 terus mendorong petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Penggunaan varietas unggul, memperluas penggunaan pupuk organik dan melakukan pemupukan secara berimbang merupakan salah satu caranya dengan meluncurkan Program Genta Organik atau Gerakan Tani Pro-Organik merupakan suatu gerakan pertanian pro organik yang meliputi pemanfaatan pupuk organik, pupuk hayati, pembenah tanah, pestisida alami sebagai solusi terhadap masalah pupuk mahal. Pada program genta organik ini mendorong petani untuk memproduksi pupuk organik, pupuk hayati, pembenah tanah, pestisida alami secara mandiri.

Menurut Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Dedi Nursyamsi (2023) dengan adanya genta organik tidak berarti mengharamkan penggunaan pupuk anorganik (kimia), melainkan boleh menggunakan pupuk kimia dengan ketentuan tidak berlebihan atau mengikuti konsep pemupukan berimbang. Guna mempercepat penyebarluasan penggunaan pupuk organik, ruang lingkup dari Program Genta Organik ini akan membangun 1.020 titik demplot di 33 provinsi pembuatan pupuk organik, pupuk hayati, pembenah tanah, pestisida alami serta implementasinya. Pada intinya, dalam gerakan ini juga terus mendorong pengembangan sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami. Kegiatan penunjang program ini yang telah dilaksanakan yaitu Sekolah Lapang Tematik Pertanian Organik yang diikuti oleh perwakilan 10 kelompok tani di Kecamatan Tugu. Sekolah Lapang Tematik digunakan untuk memberikan persamaan

pemahaman konsep dari sekolah lapang pertanian organik, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring evaluasi dan juga pelaporan. Setelah dilaksanakannya Sekolah Lapang Tematik, petani yang mengikuti dan penyuluh wilayah binaan, masing-masing kelompok tani melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara ke anggota kelompok tani yang tidak mengikuti

Dampak Program Genta Organik Terhadap Sikap Petani Pengetahuan Petani

Dampak Program Genta Organik terhadap sikap petani aspek pengetahuan

yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan petani. Pengetahuan ini diukur menggunakan evaluasi taksonomi bloom yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Model pertanyaan menggunakan multiple choice dengan menggunakan skala guttman dan didapatkan jawaban responden secara tegas (Farid A, dkk 2016), apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila salah diberi nilai 0. Hasil kuesioner diuji menggunakan uji T dan didapatkan peningkatan pengetahuan dengan rata-rata sebesar 3,16. Dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji T

	<i>Total Pretest</i>	<i>Total Posttest</i>
Mean	9,8	12,96
Variance	2,25	1,206666667
Observations	25	25
Pearson Correlation	0,525977512	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	24	
t Stat	-12,03573017	
P(T<=t) one-tail	0,0000000001	
t Critical one-tail	1,71088207991	
P(T<=t) two-tail	0,0000000001	
t Critical two-tail	2,06389856163	

Peningkatan pengetahuan petani merupakan bagian yang penting pada dampak program Genta Organik terhadap sikap petani. Adanya peningkatan pengetahuan petani juga dikarenakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan petani, petani merasa bahwa informasi yang disampaikan membantu petani mengatasi permasalahan yang dialami, yaitu terkait keamanan pangan, harga pupuk yang mahal dan juga sebagai alternative pengganti pupuk kimia. Serta penggunaan media yang sesuai dengan

karakteristik sasaran, Hal ini sejalan dengan Romadi & Hamyana (2016) bahwa penggunaan media penyuluhan mengedepankan fakta, konsep, serta prinsip yang bersifat general sehingga dapat dengan mudah diterima oleh penerima manfaat secara efektif. Dengan meningkatnya pengetahuan petani tentang Program Genta Organik dan Pemanfaatan Kotoran Hewan menjadi Pupuk Bokhasi yang di deminasikan mencerminkan terjadinya transfer teknologi yang baik.

Pengetahuan petani membantu sekaligus menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian juga tinggi, dan juga sebaliknya (Sudarta, 2005). Oleh karena itu, Petani yang aktif mengikuti perkembangan media sosial/internet maupun yang sering mengikuti workshop/pelatihan khususnya di bidang pertanian akan membuat keterampilan petani tersebut meningkat. Hasyim (2006), menyatakan semakin tinggi frekuensi petani mengikuti penyuluhan maka keberhasilan penyuluhan pertanian yang disampaikan semakin tinggi pula. Sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang disampaikan benar-benar

bermanfaat bagi petani dan usaha taninya.

Keterampilan Petani

Dampak Program Genta Organik terhadap sikap petani aspek keterampilan yaitu petani rata-rata berada pada tingkat terampil. Hal ini menunjukkan bahwa adanya serangkaian Program Genta Organik di Kecamatan Tugu memiliki dampak yang positif sehingga petani mudah memahami dan mengadopsi setiap tahapannya oleh karena itu petani memiliki keterampilan dalam pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk bokhasi. Pengukuran tingkat keterampilan ini menggunakan rubric penilaian dengan menentukan nilai minimal dan nilai maksimal, nilai maksimal dan minimal diperoleh dengan jumlah petani x skor terendah/tertinggi x jumlah responden.

Tabel 2. Keterampilan Petani

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Orang	Presentase
250-416	Tidak Terampil	-	0
417-583	Kurang Terampil	4	16
584-750	Terampil	21	84

Berdasarkan hasil perhitungan nilai aspek keterampilan yang telah disajikan pada Tabel 2 diketahui bahwa 84% atau 21 orang anggota Kelompok Tani Genta Organik dikatakan terampil dalam pembuatan pupuk bokhasi. Hal tersebut dikarenakan dilihat dari karakteristik petani, usia pada kelompok tani Genta Organik tergolong dalam dewasa pertengahan yaitu < 60 tahun dan pendidikan terakhir yang ditempuh rata-rata SMA sehingga sebagian besar petani memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan praktik. Hal ini sejalan dengan teori Todaro bahwa pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia

yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas professional individu.

Sikap Petani

Dampak Program Genta Organik terhadap aspek sikap yaitu petani rata-rata memiliki sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi Program Genta Organik bermanfaat bagi petani sehingga petani memiliki sikap positif. Dampak terhadap aspek sikap ini menggunakan skor T. Berdasarkan hasil perhitungan t-skor di dapatkan nilai rata-rata sebesar 53,52. Sesuai dengan Azwar (2015) untuk mengetahui sikap

responden maka dilakukan pengklasifikasian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sikap positif (menerima) jika skor T hasil perhitungan $T \text{ Skor} > T \text{ Mean}$
2. Sikap negative (menolak) jika skor T hasil perhitungan $T \text{ Skor} < T \text{ Mean}$

Tabel 3. Hasil Analisis Aspek Sikap

	Nilai	N (Jumlah orang)	Presentase %	Kategori sikap
53,52	$\leq 53,52$	9	36	Negatif
	$> 53,52$	16	64	Positif

Dilihat dari Tabel 3 diperoleh hasil sebanyak 9 petani (36%) menolak dan 16 petani (64%) menerima, sehingga dapat disimpulkan petani yang menerima inovasi Program Genta Organik lebih banyak daripada petani yang menolak. Petani yang bersikap positif dikarenakan petani merasa bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan bisa dijadikan solusi dari permasalahan usaha taninya. Hal ini didukung juga dengan ketersediaan sumberdaya yang mudah didapatkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulay *et al*, (2014) bahwa penyuluhan pertanian diakui memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia serta berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya dan pada akhirnya pengetahuan maupun keterampilan petani meningkat serta petani mau menerima inovasi yang telah diberikan. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan system pendidikan diluar sekolah atau non formal bagi petani dan keluarganya agar terjadi perubahan perilaku untuk bertani menuju lebih baik atau *better farming*, berusaha tani lebih menguntungkan atau *better business*, hidup lebih sejahtera atau *better living*, bermasyarakat lebih baik atau *better community* serta menjaga kelestarian lingkungan atau

better environment. Berdasarkan hasil analisis sikap yang telah dilakukan petani yang bersikap negative dikarenakan merasa bahwa Program Genta Organik dan Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Bokhasi ini membutuhkan waktu maupun keuletan dalam proses pembuatan maupun pengaplikasiannya, petani tersebut cenderung lebih memilih penggunaan pupuk kimia yang praktis dan hasilnya bisa langsung dilihat. Komponen yang ada pada sikap menunjukkan bahwa perilaku yang ada di dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang sedang dihadapinya. Jika petani bersikap positif menandakan bahwa telah menerima suatu hal yang dirasa memberikan manfaat maupun keuntungan dan juga sebaliknya jika seseorang bersikap negative maka petani menolak objek yang dirasa kurang menguntungkan (Azwar, 2011)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, Program Genta Organik memberikan dampak yang baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap petani. Pada aspek pengetahuan petani rata-rata meningkat sebesar 3,16, kemudian pada aspek keterampilan rata-rata petani pada kategori terampil sebesar 84% atau 21 orang, kemudian pada aspek sikap petani

memiliki sikap positif atau menerima dari adanya program tersebut sebesar 64% atau 16 petani.

SARAN

Perlu adanya upaya yang massif dalam mengedukasi, membimbing, dan juga memonitoring petani dalam penerapan Program Genta Organik dan pemanfaatan kotoran ternak untuk diterapkan pada usahatani, terutama pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk dan penggunaan pupuk organik sesuai anjuran agar dapat meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, S. (2010). Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran. Yogyakarta. Liberty
- [2] BPPSDMP. 2020. Gerakan Tani Pro Organik. Diakses pada tanggal 07-03-2024 di <https://bppsdp.pertanian.go.id/blog/post/gentaorganik>
- [3] Farid, A., Romadi, U., Sawitri, B., & Wandansari, N. R. (2016). Modul Evaluasi Penyuluhan Pertanian.
- [4] Hasyim. 2006. "Community Development Berbasis Ekosistem". Jakarta: Diadit Media.
- [5] IFOAM. 2020. The Four Principles of Organic Agriculture. diakses pada tanggal 20-09-2023 di <https://www.ifoam.bio/whyorganic/shaping-agriculture>.
- [6] Insani FR, Setiawan I dan Rasiska S. 2018. Determinan Partisipasi dan Peran Petani Muda dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Cisondari, Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berbasis Agribisnis. 4 (2): 153-168.
- [7] Kementerian Pertanian. 2023. Genta Organik, Gerakan Tani Pro Organik. Dikases pada tanggal 14 September 2023 di <https://bppsdp.pertanian.go.id/blog/post/gentaorganik>
- [8] Satriawan, P. W., Sugiyanto, S., Sukei, K., Pintakami, L. B., & Romadi, U. (2023). Penyuluhan: Bagaimana dengan Rancangannya?. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(2), 131-144.
- [9] Sudarta, W. 2005. Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Tanaman Terpadu (Online). [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(6\)%20ocasudarta-pks%20pht\(2\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(6)%20ocasudarta-pks%20pht(2).pdf) diakses 30 Desember 2009
- [10] Suhardjo. (2007). Definisi Tingkat Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Press